

PEMBUKUAN SEDERHANA PADA KELOMPOK KULINER PONDOKAN KELANA

Oleh

Evita Sandra¹, Adelya Dwi Furbani², Angga Prayoga³, Ardian Syah⁴, Debby Ayu Rahmawati⁵, Meidina Elfadira⁶, Muhammad Rahmat Fadillah⁷, Novika Lias Dewi⁸, Nur Zhaza Bella⁹, Siti Nur Alifita¹⁰, Tiara Syafira Kamal¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11}STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: evitasandra.es@gmail.com

Article History:

Received: 17-06-2025

Revised: 08-07-2025

Accepted: 20-07-2025

Keywords:

UMKM, Accounting,
Financial Management,
Simple Bookkeeping,
Financial Statements

Abstract: *This service aims to provide knowledge about simple bookkeeping for members of the Pondok Kelana Culinary Group in Penaga Village, Bintan Regency. The method used is a mentoring method in the form of training. In the process of making this simple bookkeeping, there is a recording of financial reports to help mothers make it easier to manage business finances. The analysis carried out focuses on the problems of Business Bookkeeping. This analysis resulted in solving the problem in the form of a program that we carried out, namely "Assistance in Making Simple Bookkeeping for the Pondok Kelana Culinary Group" in Penaga Village and conducting training on simple bookkeeping for UMKM.*

PENDAHULUAN

Saat ini dari berbagai kalangan lebih memilih untuk merintis usaha sendiri dari usaha rumahan maupun menengah. Istilah yang mewakili usaha mereka adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). UMKM berkontribusi signifikan mengurangi pengangguran di Indonesia. Melihat peran penting tersebut, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern. UU UMKM menerapkan kriteria UMKM yang didasarkan pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan. UU Cipta Kerja sudah mengubah sebagian ketentuan yang ada berlaku di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 perihal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UU UMKM). Kriteria modal usaha diterapkan untuk pengelompokan UMKM yang baru mau didirikan sesudah PP UMKM berlaku. Sementara kriteria penjualan tahunan dipakai untuk pengelompokan UMKM yang sudah ada sebelum PP ini berlaku (Muttaqien et al., 2022).

Perkembangan zaman mengharuskan setiap pelaku UMKM untuk semakin kreatif dalam proses pelaksanaan usaha. Selain memperbaiki sistem penjualan, UMKM harus mempertimbangkan untuk mengembangkan produk baru sesuai dengan pergerakan keinginan dan kebutuhan konsumen. Sebagaimana yang kita ketahui keberadaan UMKM sangatlah beragam di Indonesia termasuk juga di Kabupaten Bintan. Kabupaten Bintan merupakan kabupaten yang cukup populer dengan kawasan laut dan pantai. Di dalam kawasan wisata banyak sekali UMKM yang harus dikembangkan potensinya dan mendapatkan peningkatan kompetensi bidang tata kelola bisnis. Diantara permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM Kabupaten Bintan adalah belum adanya pencatatan keuangan dan pembukuan usaha. Oleh karena itu sangat tepat jika UMKM di Kabupaten



Bintan mendapatkan program pendampingan atau pelatihan pembukuan sederhana untuk memperjelas rencana keuangan bagi pelaku usaha mikro, mengendalikan saat terjadi perubahan, menghindari kesalahan penggunaan dana usaha dan pribadi, menyimpan keuangan, melakukan pengawasan atas biaya, menetapkan kebijaksanaan harga serta meramalkan rencana laba yang akan datang.

Pembukuan pada dasarnya adalah perekaman atau pencatatan semua informasi mengenai transaksi dan kegiatan keuangan dari pebisnis tentang proses akuntansi mereka. Hasil dari proses akuntansi berupa pelaporan keuangan atau pelaporan akuntansi sebagai bentuk informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan. (Wardiningsih et al., 2020)

Pembukuan adalah salah satu faktor pondasi yang penting yang berkaitan erat dengan perkembangan usaha suatu organisasi maupun UMKM. Pentingnya pembukuan bagi UMKM adalah untuk menjaga kelancaran dalam pencatatan keuangan, mempermudah proses analisis, pengambilan keputusan, memastikan keuangan berada dalam kendali yang baik, dan pelaku usaha dapat mengetahui sejauh mana perkembangan usahanya.

Dengan adanya pembukuan maka UMKM juga dapat menghitung harga pokok penjualan dan menghitung laba/rugi secara jelas. Selain itu dengan adanya pembukuan UMKM juga dapat menentukan harga jual yang tepat sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan sesuai yang diharapkan, sehingga UMKM dapat terus tumbuh dan berkembang dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Salah satu desa yang ada di Kabupaten Bintan adalah Desa Penaga. Setelah melakukan survey dan melakukan wawancara dengan Kepala Desa Penaga maka ditemukan salah satu permasalahan pada UMKM Kelompok Kuliner Pondok Kelana yaitu belum adanya pembukuan. Untuk itu, kami memutuskan untuk melaksanakan salah satu program kerja yaitu melaksanakan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana pada Kelompok Kuliner Pondok Kelana dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pembukuan sederhana pada Kelompok Kuliner Pondok Kelana.

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Akuntansi

Menurut Warsono (2010) dalam (Maharani, 2022) akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya.. Akuntansi digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan.

1.2 Manajemen Keuangan

Menurut (Sa'adah, 2020) Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kekuatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan.

Manajemen keuangan penting dipelajari bagi pelaku usaha mikro yang ingin menggunakan uangnya seefektif dan seefisien mungkin. Karena setiap pergerakan transaksi bisnis selalu ditinjau dari segi finansial. Manajemen pengelolaan keuangan sangat menentukan langkah kedepan yang harus diambil oleh para pelaku UMKM (Muttaqien et al., 2022).

1.3 Pembukuan Sederhana

Menurut Faiza (2021) pada (Maharani, 2022) pembukuan merupakan proses pencatatan keuangan yang terdapat pada suatu usaha atau bisnis yang sedang dilakukan atau dijalankan. Pembukuan sederhana berisi seluruh laporan keuangan sebuah usaha. Laporan keuangan dalam pembukuan digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha yang sedang dijalankan dan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian suatu usaha.

Menurut Anung (2022) dalam (Muttaqien et al., 2022) pembukuan atau laporan keuangan usaha merupakan alat untuk mengetahui kesehatan usaha yang dijalankan dan untuk melihat kelayakan dan dasar pemberian kepercayaan kepada konsumen. Kesehatan usaha yang baik pasti memiliki manajemen keuangan yang tertib dan teratur disertai dengan disiplin dari pelaku UMKM.

METODE

1.4 Uraian Masalah

UMKM Kelompok Kuliner Pondok Kelana adalah sebuah usaha yang memproduksi kue kering (kue lampam, kue bawang, keripik malaysia, stik balado) dan yang menjadi unggulan adalah kue lampam. Permasalahan yang dihadapi selama 2

tahun setelah berdirinya UMKM ini, mereka belum memiliki pembukuan atas usaha mereka. Mereka hanya menetapkan harga jual berdasarkan pasaran yang berlaku secara umum sehingga mereka tidak dapat menghitung harga pokok penjualan maupun laba secara tepat. Hal ini dikarenakan kurangnya keahlian dan pengetahuan Kelompok Kuliner Pondok Kelana tentang pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik. Untuk itu, kami akan membantu dengan cara membimbing dalam hal pembukuan secara sederhana kepada anggota Kelompok Kuliner Pondok Kelana agar dapat mengetahui rincian arus kas baik yang keluar maupun yang masuk dalam kegiatan operasionalnya serta dapat menentukan harga pokok penjualan dan menentukan harga jual yang tepat.

1.5 Metode Pelaksanaan Kegiatan

1.5.1 Pelatihan

Menurut Wibowo (2013) dalam (Hapsari & Hasanah, 2017) pada dasarnya pelatihan diperlukan karena adanya kesenjangan antara keterampilan pekerja sekarang dengan keterampilan pekerja dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru.

Dapat disimpulkan bahwa definisi pelatihan adalah proses pembelajaran karyawan untuk memulai pekerjaannya, pelatihan bertujuan untuk memberikan keterampilan pada karyawan dan memperbaiki kekurangan karyawan dalam kinerja. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program ini yaitu melakukan pendampingan berupa pelatihan dan pembimbingan dalam penyusunan pembukuan secara sederhana terkait transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan operasional usaha Kelompok Kuliner Pondok Kelana.

1.6 Pendataan Permasalahan

1. Melakukan program dengan tema "Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Kelompok Kuliner Pondok Kelana".
2. Membuat lembar kerja sederhana untuk pembukuan keuangan sederhana.
3. Melakukan pendampingan pembuatan pembukuan sederhana mengenai pengisian lembar kerja pembukuan sederhana.

1.7 Realisasi Pemecahan Masalah



Tabel 1 Relasi Pemecahan Masalah

| Program | Teknik Pelaksanaan |
|--|---|
| Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana pada Kelompok Kuliner Pondokan Kelana | Memberikan pengetahuan mengenai pembukuan sederhana dan melakukan pendampingan pembuatan pembukuan sederhana secara langsung kepada anggota Kelompok Kuliner Pondokan Kelana yang beralamat di Kampung Kemalai. |

1.8 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran adalah objek utama dari sasaran kegiatan ini yang berhubungan langsung dengan program kerja kami dan berdasarkan identifikasi permasalahan yang ditemukan, maka target yang dilibatkan dalam proses kegiatan ini adalah Ibu Maryani selaku ketua beserta anggota Kelompok Kuliner Pondokan Kelana di Kampung Kemalai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun program kerja yang dilakukan adalah Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana pada Kelompok Kuliner Pondokan Kelana di Kampung Kemalai, Desa Penaga yang dilaksanakan pada hari Senin dan Sabtu tanggal 16 dan 21 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB. Lokasi pelaksanaan program kerja ini adalah di rumah ibu Maryani selaku ketua Kelompok Kuliner Pondokan Kelana yang dihadiri oleh beberapa anggota Kelompok Kuliner Pondokan Kelana dan seluruh anggota KKN kelompok 4 yang berjumlah 22 orang serta Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yaitu ibu Evita Sandra, S.Pd.Ek., M.M.

Hasil pengabdian yang dilakukan dalam melaksanakan pengabdian di Kampung Kemalai, Desa Penaga adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana dan Dokumentasi Penyerahan Pembukuan

No. _____
Date: _____

KELOMPOK KULINER PONDOKAN KELANA
 ABUS KAS
 PERIODE BULAN OKTOBER

| TANGGAL | KETERANGAN | DEBIT (+) | KREDIT (-) | SALDO |
|---------|-------------------------------|--------------|------------|--------------|
| | Seteroran Awal | Rp 1.100.000 | | Rp 1.100.000 |
| | Pengeluaran Lampam produksi 1 | | Rp 265.000 | Rp 835.000 |
| | Pendapatan Lampam produksi 1 | Rp 530.000 | | Rp 1.365.000 |
| | Pengeluaran Lampam produksi 2 | | Rp 240.500 | Rp 1.124.500 |
| | Pendapatan Lampam produksi 2 | Rp 420.000 | | Rp 1.544.500 |
| | Pengeluaran Kue bawang | | Rp 303.500 | Rp 1.241.000 |
| | Pendapatan Kue bawang | Rp 100.000 | | Rp 1.341.000 |

No. _____
Date: _____

KUE LAMPAH

| KETERANGAN | PERHITUNGAN | HARGA | PENJUALAN | |
|--|-------------|-----------|-----------|--------------|
| | | | VOLUME | HARGA/JUMLAH |
| Bahan Baku Utama: | | | | |
| a. Tepung | 8 kg | Rp 11.000 | | Rp 99.000 |
| b. Gula pasir | 1/2 kg | Rp 22.000 | | Rp 11.000 |
| c. Gula putih | 4 kg | Rp 16.000 | | Rp 64.000 |
| d. Santan | 11 biji | Rp 5.000 | | Rp 55.000 |
| e. Baking soda botol | 1/2 botol | Rp 8.000 | | Rp 4.000 |
| f. Baking soda bungkus | 1/2 bks | Rp 3.000 | | Rp 1.500 |
| Bahan Pendukung: | | | | |
| a. Gas | 1 tabung | Rp 19.000 | | Rp 19.000 |
| HARGA BAKU PENJUALAN PRODUK PERTAMA | | | | |
| Rp 285.000 | | | | |
| Bahan Baku Utama: | | | | |
| a. Tepung | 7 kg | Rp 11.000 | | Rp 77.000 |
| b. Gula pasir | 1/2 kg | Rp 22.000 | | Rp 11.000 |
| c. Gula putih | 4 kg | Rp 16.000 | | Rp 64.000 |
| d. Santan | 11 biji | Rp 5.000 | | Rp 55.000 |
| e. Baking soda botol | 1/2 botol | Rp 8.000 | | Rp 4.000 |
| f. Baking soda bungkus | 1/2 bks | Rp 3.000 | | Rp 1.500 |
| Bahan Pendukung: | | | | |
| a. Gas | 1 tabung | Rp 19.000 | | Rp 19.000 |
| HARGA BAKU PENJUALAN PRODUK KEDUA | | | | |
| Rp 240.500 | | | | |
| HARGA BAKU PENJUALAN BULAN OKTOBER | | | | |
| Rp 204.000 | | | | |

Gambar 2. Lembar Kerja Pembukuan Sederhana pada Kelompok Kuliner Pondokan Kelana

Anggota Kelompok Kuliner Pondokan Kelana mengakui belum pernah melakukan pembukuan pada usaha mereka karena keterbatasan pengetahuan tentang pembukuan yang menyebabkan mereka tidak mengetahui cara mengelola keuangan usahanya. Sehingga harapannya dengan adanya program Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana pada Kelompok Kuliner Pondokan Kelana ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembukuan yang dapat membantu mereka mengelola keuangan usahanya. Dengan masih minimnya pengetahuan anggota Kelompok Kuliner Pondokan Kelana tentang pembukuan usaha, menjadi alasan mengapa penting program ini untuk dilaksanakan. Hal ini agar anggota Kelompok Kuliner Pondokan Kelana dapat menerapkan pembukuan pada usaha mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembukuan ini dapat menjadi pendorong bagi anggota Kelompok Kuliner Pondokan Kelana agar dapat mengelola keuangan melalui pembukuan sederhana sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya. Terlihat dari antusias anggota Kelompok Kuliner Pondokan Kelana dalam mengikuti program pendampingan ini, kini anggota Kelompok Kuliner Pondokan Kelana sudah

memahami bagaimana cara melakukan penyusunan pembukuan sederhana sehingga dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya dan dapat mengelola usahanya dengan lebih baik.

Saran yang bisa kami berikan adalah pentingnya pembukuan sederhana diterapkan pada Kelompok Kuliner Pondokan Kelana agar mengetahui kondisi keuangan sehingga dapat mengelola usahanya dengan baik. Untuk itu, diharapkan kepada Kelompok Kuliner Pondokan



Kelana agar dapat terus melanjutkan penyusunan pembukuan sederhana pada usahanya. Kemudian disarankan pula kepada peneliti selanjutnya dan instansi pemerintah agar dapat mengikutsertakan Kelompok Kuliner Pondokan Kelana dalam seminar untuk mendapatkan pelatihan dan pemahaman lebih lanjut terkait pentingnya pengelolaan keuangan melalui pembuatan pembukuan sederhana.

REFERENSI

- [1] Hapsari, D. P., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 36–47.
- [2] Maharani, D. (2022). Penyuluhan Pembukuan Akuntansi Sederhana Untuk Pkk. *Perwira Journal of Community Development*, 2(2), 39–45. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v2i2.140>
- [3] Muttaqien, F., Cahyaningati, R., Rizki, V. L., & Abrori, I. (2022). Pembukuan Sederhana Bagi UMKM. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 671–680. <https://doi.org/10.47679/ib.2022287>
- [4] Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM.
- [5] Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil (Mikro) Di Dusun Bore Desa Kopang Rembiga Kecamatan Kopang Lombok Tengah. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 163–172. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>